

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian Paikem

PAIKEM merupakan singkatan dari "*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*". Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁰ Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata "disuapi" guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan atau diaplikasikan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah: 1) metode ceramah plus, 2) metode diskusi; 3) metode demonstrasi; 4) metode role-play; dan 5) metode simulasi.

¹⁰ MI Tanggel, *Gilig Guru on line*, <http://sekolahku.info/2009/10/09/mengenal-apa-itu-paikem/>, diakses tanggal 15 November 2010.

Mengapa pendekatan PAIKEM perlu diterapkan? Sekurangnya ada dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah/madrasah kita, yakni:

- a. PAIKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para siswanya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan siswa.
- b. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.¹¹

Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 5 prinsip yaitu *aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*. Dalam pengertian PAIKEM sendiri dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi guru dan dari segi siswa.

¹¹ Rahayu Kariadinata, "Bahan Pelatihan" *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2009).

1) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berpikir (*minds-on*) dan berbuat (*hands-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.

Proses aktif membangun makna/pemahaman baik dari informasi maupun pengalaman peserta didik. Maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.¹²

Perbedaan pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa adalah sebagai berikut :

Pembelajaran yang berpusat pada Guru	Pembelajaran yang berpusat pada Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai pengajar • Penyampaian materi pelajaran dominan melalui ceramah • Guru menentukan apa yang mau diajarkan dan bagaimana siswa mendapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai fasilitator dan bukan penceramah • Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru • Siswa aktif belajar

¹² Indrawati, *PAKEM Untuk Guru SD*, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2009), on line, <http://www.p4tkipa.org/data/pakem.pdf>, diakses pada tanggal 12 April 2011.

informasi yang mereka pelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karya sendiri tidak mengutip dari guru • pembelajaran bersifat interaktif
--------------------------------	---

Perbedaan kegiatan siswa dan Guru pada strategi mengajar berpusat pada siswa :

Kegiatan Guru pada strategi mengajar yang berpusat pada Guru	Kegiatan Siswa pada strategi mengajar yang berpusat pada Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan • Menjelaskan • Memberikan instruksi • Memberikan informasi • Berceramah • Pengarahan tugas-tugas • membimbing dan tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran • Menulis dengan kata-kata sendiri • belajar kelompok • Memecahkan masalah • Diskusi/berdebat • mempraktikkan keterampilan • melakukan kegiatan penyelidikan

2) Pembelajaran Inovatif

Proses pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru (inovasi) positif yang lebih baik. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing

orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang meembangkan kreativitas peserta didik, potensi belajar; rasa ingin tahu/penasaran, penuh imajinasi. Guru dituntut menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam yang mampu membangkitkan potensi belajar dan imajinasi, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Strategi untuk meembangkan kreativitas siswa adalah :

- Memberikan kebebasan pada siswa untuk meembangkan gagasan dan pengetahuan baru
- Bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa
- Penghargaan inisiatif dan kesadaran diri siswa
- Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya siswa
- Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir dan menghasilkan karya
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah kreativitas, seperti **“mengapa”**, **“bagaimana”**, **“apa yang terjadi jika...”**, dan bukan pertanyaan **“apa”**, **“kapan”**,

4) Pembelajaran Efektif

Dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan tercapainya kompetensi baru (KD) setelah proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

5) Pembelajaran Menyenangkan

Adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan akibat suasana kejiwaan peserta didik bebas dari beban / tekanan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak

ubahnya seperti bermain biasa. Suasana ini merupakan *reward* yang akan menimbulkan keterlibatan peserta didik belajar secara aktif.¹³

Ciri-ciri belajar yang menyenangkan adalah rileks, bebas dari tekanan, menarik, aman, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, bersemangat, gembira, konsentrasi tinggi, dan lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk siswa bisa bergerak).

2. Tujuan PAIKEM

Tujuan dari Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, guna mempersiapkan kehidupan masa depannya. Di dalam PAIKEM guru-guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk pembelajaran yang interaktif.
- b. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*)
- c. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai,

¹³ A. Tarmizi Ramadhan, *kompetisi-nasional-guru-inovatif*, on line, <http://gora.edublogs.org>, 09 April 2007, diakses tanggal 15 November 2010.

memecahkan masalah, menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah.¹⁴

3. Prinsip PAIKEM

PAIKEM Sebagai Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kritis/Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Prinsip PAIKEM dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Mengalami : bentuknya melakukan pegamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, melakukan wawancara.
- b. Interaksi : bentuknya diskusi, tanya jawab.
- c. Komunikasi: bentuknya megemukakan pendapat, memajangkan hasil kerja, presentasi laporan.
- d. Refleksi: bentuknya memikirkan kembali apa yang telah dilakukan, mengevaluasi segi positif-negatif terhadap apa yang telah dilakukan agar pada kesempatan yang akan datang lebih baik.¹⁵

¹⁴ Mochammad Haikal, *Paikem-Presentation-Transcript*, on line, <http://www.scribd.com>, diakses pada tanggal 15 November 2010.

4. Landasan PAIKEM

a. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis PAKEM adalah :

1) Filsafat konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai. Menurut paham konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh tiap-tiap orang. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi tetapi merupakan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dan dalam proses itulah keaktifan dan kesungguhan seseorang dalam mengejar ilmu akan sangat berperan.¹⁵

2) filsafat pragmatisme.

Pendidikan pragmatisme adalah, pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak menjadi manusia yang mandiri,

¹⁵ Wijaya, *Pembelajaran-Pakem*, on line, <http://wijayalabs.blogdetik.com>, 05 April 2011, diakses pada tanggal 12 April 2011.

¹⁶ Ahmad Faqih, *Mengenal Teori Konstruktivisme*, online, <http://ahmadfaqih.multiply.com/journal>, 02 Januari 2008, di akses pada tanggal 12 April 2011.

bertanggung-jawab, dan dapat memecahkan persoalan hidupnya sendiri. Pendidikan harus dilangsungkan di tempat dimana anak berada. Kurikulum yang digunakan setiap pelajaran tidak boleh terpisah-pisah, tetapi merupakan satu kesatuan, dan pengalaman di sekolah selalu dipadukan dengan pengalaman di luar sekolah. Masalah yang diangkat oleh guru di kelas adalah masalah-masalah aktual yang menarik minat anak atau menjadi pusat perhatian anak. Demikian pula metode yang diterapkan oleh guru adalah metode disiplin bukan kekuasaan, karena metode kekuasaan cenderung memaksakan anak untuk mengikuti kehendak guru.¹⁷

b. Landasan Yuridis:

- 1) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301),
- 2) PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu melaksanakan ketentuan Pasal 16 dan 17.
- 3) Kepmendiknas No 129a tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
- 4) PP No 19 tahun 2005 Pasal 19 (1) menyatakan bahwa "*Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang*

¹⁷ Warsiman, *Aliran Filsafat Pragmatisme Sebuah Gagasan Ideal Sistem Pendidikan di Indonesia*, on line, <http://blog.sunan-ampel.ac.id>, 18 Mei 2010, diakses pada tanggal 12 April 2011.

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”¹⁸

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAIKEM. Karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (intelektual, emosional, dan spiritual), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, sikap, kondisi fisik, dan mental, latar belakang ekonomi, sosial budaya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio- ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).¹⁹

¹⁸ Wijaya, *Pembelajaran Pakem*, on line, <http://wijayalabs.blogdetik.com>, 05 April 2011, diakses pada tanggal 12 April 2011.

¹⁹ Nasuprawoto, *Model Pembelajaran Paikem*, on line <http://www.slideshare.net>, diakses tanggal 15 November 2010.

Untuk dapat menerapkan PAIKEM di kelas, kali pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah “**niatan**” yaitu guru berniat untuk menggunakan PAIKEM di kelas. Untuk dapat meluruskan niatan itu, hal yang harus dipikirkan adalah :

- 1) Metode yang dipilih harus memiliki penekanan pada belajar melalui berbuat. Ketika ada “godaan” menggunakan hanya metode ceramah maka segera dikembalikan pada komitmen awal, yaitu mencari kegiatan yang banyak melibatkan siswa untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu.
- 2) Guru berusaha mencari dan menggunakan alat bantu atau media belajar. Termasuk di dalamnya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru merencanakan dan mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’.
- 4) Guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru merencanakan agar siswa dapat menemukan caranya sendiri dalam suatu pemecahan masalah, untuk mengungkapkan

gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.²⁰

Dalam (Mendiknas, 2006) dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami dan diperhatikan guru dalam melaksanakan PAIKEM. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

- Memahami sifat yang dimiliki anak.
- Mengenal anak secara perorangan (karakter siswa)
- Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.²¹

6. Implementasi PAIKEM

Adapun penerapan/pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

²⁰ Ahmad Yani, *Implementasi Pakem di Sekolah (Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Pangkalnya)*,... diakses pada tanggal 15 November 2010.

²¹ Kaifa, *Materi Pelatihan MBS*, (Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Depdiknas. 2006).

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa

Dalam pelaksanaan PAKEM, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*). Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.

2) Guru membuat persiapan mengajar

Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

3) Skenario pembelajaran secara rinci dan matang

Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah-langkah pembelajaran atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru.

4) Menerapkan asas fleksibilitas

Asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton) dalam menerapkan pola pembelajaran di kelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

5) Melayani perbedaan individual

Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa membuat anak sama seperti gigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana berbagai teori

yang sudah disepakati oleh para pakar pendidikan bahwa setiap anak mempunyai modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda. Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain perbedaan dalam gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi (kecerdasan), bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual. Dalam model pembelajaran PAIKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah atau dapat diistilahkan anak menjadi tutor sebaya untuk temannya. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan, sehingga belajar anak menjadi optimal.

b. Tahap proses

Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 3) Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu.

Guru harus mampu menumbuhkan minat siswa untuk menanyakan sesuatu dan menyatakan pengalamannya. Semua pembelajaran berpusat pada siswa, maka seorang guru harus bisa menggali potensi yang ada pada siswa dengan memberikan rangsangan atau stimulus, agar siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan sesuatu.

- 4) Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif

Agar siswa lebih berwawasan luas, pertanyaan yang diberikan oleh guru diusahakan mampu mengembangkan cara berfikir anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban betul lebih dari satu atau pertanyaan yang jawabannya membutuhkan penalaran siswa. Dengan demikian, anak akan lebih produktif dalam mengembangkan cara berfikir yang lebih luas dan terbuka.

- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*)

Prinsip pemecahan masalah yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk menyelesaikannya. Dalam model pembelajaran PAKEM, pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa agar pembelajaran lebih

1) Mendengarkan pendapat siswa

Setiap anak mempunyai karakter dan keinginan yang berbeda. Untuk itu apa yang diinginkan oleh siswa harus didengarkan. Mendengarkan apa yang diinginkan atau pendapat siswa merupakan penghargaan terhadap siswa tersebut.

2) Menggunakan bermacam-macam sumber belajar

Sumber belajar yang harus dimiliki oleh guru adalah dari sumber tangan pertama dan tangan kedua. Adapun sumber belajar tangan pertama adalah sumber belajar yang langsung dialami oleh siswa, seperti pengalaman *study tour*, peristiwa yang dialami atau dilihat, situs bersejarah, narasumber dan lingkungan sekitar. Sedangkan sumber belajar tangan kedua adalah sumber belajar yang sudah dihasilkan oleh orang lain, misalnya buku pelajaran, buku paket, perpustakaan dan media pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran PAKEM, seorang guru tidak boleh selalu menganggap buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru harus mencari sumber belajar yang variatif, terutama sumber belajar yang dihasilkan oleh siswa dan segala yang ada disekitarnya.

menarik dan bermanfaat. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Untuk itu tugas guru adalah mengembangkannya. Antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa yang terjadi jika...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

6) Menuntut hasil terbaik dari siswa

Guru menyiapkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa.

7) Memberikan umpan balik seketika

Kebiasaan anak-anak mempertanyakan segala hal harus dapat direspon dengan baik oleh guru. Pertanyaan yang timbul dari anak berasal dari rasa ingin tahu (*coriosity*) Banyaknya pertanyaan yang diajukan anak menunjukkan dinamisme dan kreativitas. Melihat gejala anak seperti ini, seorang guru harus

memberikan umpan balik seketika. Dengan demikian akan muncul keingintahuan yang lebih besar.

Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa.

Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

8) Siswa memajangkan hasil karyanya

Sesuatu yang sangat berarti bagi seorang anak adalah ketika apa yang dikerjakan mendapatkan pengakuan dari orang yang ada disekitarnya, terutama orang-orang yang sangat dicintainya. Dalam proses pembelajaran, siswa sering menunjukkan hasil karyanya, namun terkadang kurang mendapat penghargaan. Mungkin karena tidak ada tempat atau mungkin dianggap kurang layak untuk diberikan penghargaan. Agar anak

tumbuh motivasi yang lebih besar, maka hasil karyanya harus dipajang didalam kelas, apapun bentuk karyanya.

9) Kompetitif dan kooperatif

Persaingan dan kerjasama perlu diciptakan sejak dini. Persaingan dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa perbedaan individu yang perlu dikembangkan potensinya. Setiap anak harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan guru sangat berperan untuk menggali dan mengembangkan potensi ini. Disisi lain harus diciptakan kerjasama yang baik. Perbedaan yang satu dengan yang lain mampu mewujudkan rasa saling menghargai dan mampu bekerjasama dengan baik.¹³

Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan PAIKEM perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal.

PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferrini* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

¹³ Nasuprawoto, *Model Pembelajaran Paikem*, on line <http://www.slideshare.net>, diakses tanggal 15 November 2010.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.¹⁴

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang besesuaian.

¹⁴ A.Tarmizi Ramadhan, *Kompetisi Nasional Guru Inovatif*, on line, <http://gora.edublogs.org>, 09 April 2007, diakses tanggal 15 November 2010.

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Diskusi kelompok • Memecahkan masalah • Mencari informasi • Menulis laporan/cerita/puisi • Berkunjung keluar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri • Gambar • Studi kasus • Nara sumber • Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara • Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri • Menarik kesimpulan • Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri. • Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Lebih banyak pertanyaan terbuka • Hasil karya yang merupakan anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. • Siswa diberi tugas perbaikan atau pengayaan.
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. • Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kerja siswa. • Guru memberikan umpan balik.

Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.¹⁵

Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekreatifitasan peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran yang baik, melaksanakannya dan akhirnya menilai hasilnya.

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah *motivasi* menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa

¹⁵ Anto, *Pengaruh Model Paikem Terhadap Prestasi*, on line, [http:// antofpmipa.blogspot.com/html](http://antofpmipa.blogspot.com/html), Juni 2010, diakses tanggal 15 November 2010.

dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, *motivasi* adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.¹⁶ Motivasi juga dapat diartikan sebagai “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷

Nasution mengatakan *motivasi* adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”¹⁸ Sedangkan Sadirman mengatakan bahwa *motivasi* adalah “menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.” Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.¹⁹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu; *menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.*

a. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 178.

¹⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 71.

¹⁸ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 73.

¹⁹ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 77.

- b. *Mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga atau *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.²⁹

2. Ciri-ciri motivasi

Adalah keliru apabila motivasi dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar. tidak perlu kita menunda suatu kegiatan belajar sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar.

Sering terjadi, strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidak adanya motivasi, akan tetapi memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi siswa dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Kalau seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia ada dalam ketegangan, dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.³⁰

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi.

Brown mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mempunyai

²⁹ *Ibid.*, 72.

³⁰ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali: 1991), 214-215.

motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain :

- a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.³¹

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

³¹ *Ciri-ciri Motivasi Belajar*, on line, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education>, 10 Februari 2011, diakses pada tanggal 12 April 2011.

³² Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Dari beberapa pengertian atau definisi motivasi yang sudah dijelaskan di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil belajarnya, kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut :

- a. *Mendorong* timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

- b. *Sebagai pengaruh*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. *Sebagai penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi otak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³³

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Menurut Cecco ada 4 fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu :

1) Fungsi membangkitkan (*Arousal Function*)

Dalam pendidikan arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikut sertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggung jawab yang terus-menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan lupa emosional.

2) Fungsi harapan (*expectancy function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa akan mencapai jam

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi..*, 172.

instruksional dan menghendaki agar guru menguraikan secara kongkrit/konkret kepada siswa apa yang harus dilakukan setelah pelajaran berakhir. Disamping itu pula guru harus menghubungkan antara harapan-harapan dengan jam siswa yang dekat dan yang jauh seraya mengikut sertakan usaha siswa sepenuhnya dalam belajar.

3) Fungsi intensif (*intensive function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengajar jam instruksional.

4) Fungsi disiplin (*disciplinari function*)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.³⁴

Disamping itu motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang mengiginkan dapat belajar, dan proses motivasi tersebut memiliki beberapa fungsi yaitu yang *pertama* memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga. *Kedua* memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu untuk mencapai pembelajaran. *Ketiga*, membuat memenuhi kebutuhan akan hasil jangka panjang dan jangka pendek.³⁵

³⁴ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1993), 115-116.

³⁵ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), 86-87.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu; *kebutuhan, dorongan, dan tujuan* (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).³⁶

a. Kebutuhan

Apabila seseorang mempunyai kebutuhan yang mendesak maka motivasinya akan meningkat, misalnya; ada orang yang sangat lapar karena tidak makan selama tiga hari-tiga malam (lapar merupakan kebutuhan biologis) maka dia akan makan dengan sangat lahap, dari pada orang yang perutnya kenyang. Hal ini menggambarkan tentang motivasi makan.

b. Dorongan

Dorongan juga sangat mempengaruhi motivasi. Dorongan ini biasanya berupa *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Misalnya seorang anak yang takut diberi hukuman bila tidak mengerjakan PR oleh gurunya, maka ia akan memaksakan diri untuk mengerjakan meskipun dia tidak bisa. Begitupun juga, misalnya seorang guru yang berjanji akan membelikan hadiah berupa sepatu bagi yang mengerjakan PR. Jangankan murid di kelasnya, murid di kelas lain, atau bahkan murid yang ada di sekolah lainnya akan berebutan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru tadi.

³⁶ Pramujibowo, *Pengaruh Motivasi Terhadap Efektifitas Belajar*, on line, <http://wordpress.com>, 13 Maret 2007, diakses tanggal 15 November 2010.

c. Tujuan

Tujuan, cita-cita, dan visi seseorang sangat mempengaruhi motivasi. Karena hal inilah, bapak besar proklamator bangsa Indonesia Ir. Soekarno pernah berkata, "Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit". Hal ini sangatlah benar, misalnya seorang perempuan yang bercita-cita hanya sebagai ibu rumah tangga maka motivasinya dalam bersekolah, beraktualisasi diri dan mengukir prestasi akan rendah, karena tujuan hidup bagi dia jelas sekali, hanya berkisar dapur, sumur, dan kasur (ungkapan adat Jawa tradisional terhadap para perempuan). Hal tersebut akan berbeda bila kita bandingkan dengan seorang perempuan yang bercita-cita ingin jadi presiden, dia akan belajar dengan giat mencoba aktif dalam partai politik, mengukir prestasi yang bisa mengangkat harkatnya sebagai seorang wanita.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam belajar antara lain:

1) Sikap

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada

diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

2) Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung termotivasi.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut.

4) Afeksi

Sikap afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian dan pemilikan. Dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa untuk mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif memainkan peranan penting. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya dapat berupa sosial, seperti afeksi.³⁷

³⁷ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang (karena bosan), mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang data menemukan sebab musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberi motivasi. Oleh karena itu sangat penting menciptakan KBM dengan menyenangkan, asyik dan menarik siswa, sehingga dapat menimbulkan semangat belajar yaitu salah satunya dengan mengimplementasikan sebuah pendekatan yang dinamakan PAIKEM. Jadi dari sini dapat dikatakan bahwa untuk bisa mengaplikasikan sebuah pendekatan PAIKEM dalam KBM harus dibutuhkan sebuah motivasi untuk merangsang, dan untuk bisa menumbuhkan motivasi dalam diri individu

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh keadaan sekaligus. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai jam dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat berpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Meskipun terdapat motivasi ekstrinsik yang kerap pengaruhi kondisi dan hasil belajarnya, namun yang paling utama yang harus dimiliki oleh siswa tersebut adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Dengan motivasi yang ada tersebut maka siswa tak akan goyah dan rapuh jika terdapat gangguan dan hambatan dalam mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik, disamping itu dengan motivasi yang kuat siswa akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai jam-jam pendidikan yang diharapkan.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

maka harus diperlukan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut.

5. Macam-macam motivasi

Banyak pendapat para ahli tentang klasifikasi motivasi, pembagian itu dibuat berdasarkan sudut pandang budaya yang digelutinya. Menurut Sartain, motif itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu *physiological drive* (dorongan-dorongan yang bersifat fisik) dan *social motives* (dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan orang atau manusia yang lain) Lalu **Wood Worth** juga membagi motif menjadi dua bagian, yaitu *Unlearned motives* (motif yang tak dipelajari atau motif bawaan) dan *Learned Motives* (motif yang timbul karena dipelajari).³⁸

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu antara lain:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Motivasi yang erat hubungannya dengan jam belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.³⁹

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi*., 62.

³⁹ Ridwan, *Kegiatan-belajar-dan-prestasi-belajar*, on line, <http://wordpress.com>, 23 April 2008, diakses tanggal 15 November 2010.

Dari contoh diatas dapat dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah :

- 1) adanya kebutuhan
- 2) adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri
- 3) adanya cita-cita atau aspirasi.⁴⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang timbul dari luar individu atau motivasi ini tak ada kaitannya dengan jam belajar seperti belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya tak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut **Winkel** (1989; 94) diantaranya adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material dari guru
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi mendapatkan pujian dari (orang tua dan guru)
- 6) Belajardemi tuntutan jabatan/memenuhi persyaratan⁴¹

⁴⁰ Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Dina utama Semarang , 1996), 75.

⁴¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta, Gaung Persada Press: 2010), 227-228.

6. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Bentuk-bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Tetapi ada juga, siswa yang belajar hanya ingin naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan nilai yang baik. Namun, pemberian angka- angka harus mampu dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, Tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego- involvement*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman (*punishment*)

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁴²

7. Konsep terbentuknya motivasi

Dalam membicarakan konsep motivasi, tidak terlepas juga dari konsep kebutuhan, konsep dorongan, konsep perilaku serta tujuan. Hariyadi mengemukakan, seseorang yang terdorong untuk berbuat atau melakukan sesuatu, setidaknya karena adanya kebutuhan yang hendak dicapai.⁴³

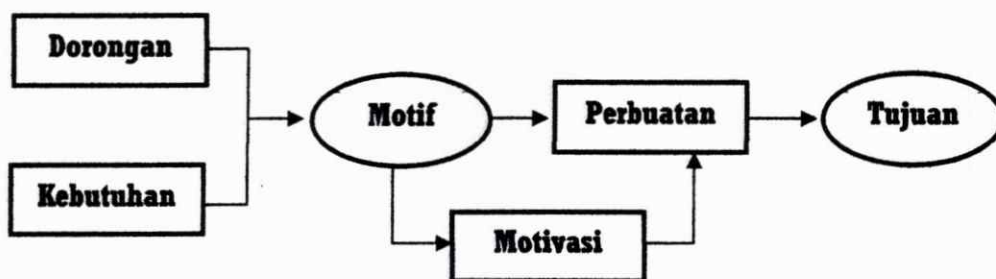
⁴² Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 91.

⁴³

Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka timbullah upaya berupa tingkah laku untuk mencapai tujuan yaitu kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan. Misalnya seorang siswa yang memiliki kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh teman-teman satu kelas, siswa tersebut mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan merebut kejuaraan kelas dalam ulangan semester dengan tujuan agar teman-temannya memberikan penghargaan dan pengakuan.

Setiap orang dapat membuat reaksi-reaksi yang diperlukan berupa tingkah laku untuk mencapai tujuan. Tingkah laku merupakan realisasi dari usaha pemenuhan suatu kebutuhan. Kebutuhan dapat dipandang sebagai suatu aturan yang obyektif terdapat dalam diri individu yang akan terpenuhi akan menyebabkan tercapainya suatu kepuasan dan adanya penyesuaian antara individu dengan lingkungannya.

Menurut Martin Handoko konsep terbentuknya motivasi adalah sebagai berikut:⁴⁴



Gambar 1.

⁴⁴ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku s* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 51.